

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai tanggal 8 Januari 2020 sampai 8 Februari 2020. Peneliti mendapatkan beberapa hasil data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait penerapan strategi pembelajaran aktif tipe everyone is a teacher here dalam pembelajaran tematik muatan IPA di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung.

Pada tanggal 18 November 2019, peneliti datang ke MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung, setiba disana peneliti langsung menemui Ustadz Nanang Mustofa, M.Pd.I selaku kepala madrasah. Kedatangan peneliti yaitu meminta izin mengadakan penelitian di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung. Disana, peneliti menyampaikan mengenai judul yang akan diteliti kepada Kepala Madrasah. Setelah disetujui, peneliti langsung di arahkan kepada Ustadzah Harir Aida Fitria, S.Pd sebagai wali kelas V. Disitu, peneliti menyampaikan maksud dan tujuannya yang akhirnya Wali Kelas V menyetujuinya atas izin Kepala Madrasah.

Pada tanggal 20 November 2019 peneliti datang ke MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo untuk menyerahkan surat izin penelitian, setiba disana, peneliti langsung diarahkan kepada Wali Kelas V yaitu Ustadzah Harir Aida Fitria, S.P.d. Peneliti koordinasi dengan Ustadzah Harir Aida Fitria, S.Pd. mengenai waktu penelitian. Yang akhirnya, peneliti dan wali kelas memutuskan untuk memulai waktu penelitian pada semester selanjutnya yaitu bulan Januari 2020.

Dikarenakan, pada waktu itu, hari terlalu dekat dengan UAS. Yang akhirnya, disetujui oleh Kepala Madrasah.

Data yang diperoleh peneliti adalah hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selama proses pengumpulan data, peneliti tidak menemukan kesulitan atau kendala. Berdasarkan judul penelitian yaitu Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Everyone Is a Teacher Here* dalam Pembelajaran Tematik Muatan IPA di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung, peneliti memfokuskan untuk meneliti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran tematik muatan IPA kelas V. Peneliti melakukan penelitian di kelas V yang siswanya berjumlah 17 anak.

Seluruh data yang peneliti dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif yakni dengan memaparkan data yang telah diteliti dalam bentuk uraian kata-kata sehingga data akan berubah menjadi kalimat mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran yang jelas dari hasil penelitian, untuk itu peneliti akan memaparkan menjadi 3 bagian berdasarkan urutan permasalahan sebagai berikut:

1. Perencanaan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Everyone Is a Teacher Here dalam Pembelajaran Tematik Muatan IPA Kelas V di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020

a. Melihat Tujuan Pembelajaran Yang Sesuai

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang

telah peneliti lakukan di kelas V MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung. Peneliti akan memaparkan tentang perencanaan strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran tematik muatan IPA kelas V di MI Tarbiyatul Athfal.

Setiap madrasah, bahkan setiap guru dalam sebuah lembaga madrasah pasti memiliki strategi khusus yang digunakan dalam proses pembelajaran, seperti dalam pembelajaran tematik muatan IPA di MI Tarbiyatul Athfal khususnya di kelas V, strategi yang digunakan guru kelas V dalam pembelajaran tematik muatan IPA yakni strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here*.

Sebelum menerapkan sebuah strategi pembelajaran, seorang guru harus mempersiapkan berbagai hal, bisa dikatakan membuat sebuah rencana atau perencanaan. Perencanaan dibuat untuk mempersiapkan segala hal yang berkenaan dengan kegiatan penerapan strategi yang akan digunakan supaya kegiatan itu berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V Ustadzah Harir Aida Fitria, S.Pd mengenai perencanaan atau persiapan dalam menerapkan strategi pembelajaran, sebagai berikut:

“Dalam merencanakan strategi pembelajaran yang ingin saya terapkan, yang perlu dipersiapkan yang pasti RPP ya mbak. Tapi sebelum saya menyusun RPP, saya lihat dulu tujuan pembelajarannya, terus saya lihat karakternya siswa dan kondisinya gimana, materinya gimana, metode dan media nya pengennya gimana, baru setelah itu saya susun RPP”¹

¹ Wawancara dengan wali kelas V Ustadzah Harir Aida Fitria, S.Pd pada tanggal 23 Januari 2020

Agar proses penerapan strategi tersebut berjalan dengan baik, maka guru harus memperhatikan tujuan yang akan dicapai, karakteristik siswa dan kondisi lingkungan, materi pelajaran, metode dan media pelajaran, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V Ustadzah Harir Aida Fitria, S.Pd mengenai perumusan tujuan pembelajaran, sebagai berikut:

“Tujuan pembelajaran saya buat sesuai KD dan Indikator. Tahap ini bertujuan agar tahu, mau di bawa kemana, apa yang harus dimiliki oleh siswa pada pembelajaran kali ini, semua itu tergantung dengan tujuan yang ingin dicapai mbak”²

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara Kepala Madrasah Ustadz Nanang Mustofa, M.Pd.I sebagai berikut:

“Dalam menerapkan sebuah strategi pembelajaran, tahap perencanaan itu sangat penting ya mbak. Dengan dilaksanakan sebuah perencanaan, tujuan yang akan dicapai bisa terwujud. Saat merencanakan strategi, merumuskan tujuan pembelajaran adalah tahap awal yang harus dilakukan. Dengan adanya tujuan pembelajaran, guru tahu, apa yang harus dikuasai siswa pada bab ini, sesuai apa tidak dengan tujuan atau kelebihan dari strategi *everyone is a teacher here*, begitu”³

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Terbukti dari tujuan pembelajaran yang tercantum dalam RPP yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa. Yang mana tujuan pembelajaran hari itu yaitu siswa mampu

² Wawancara dengan wali kelas V Ustadzah Harir Aida Fitria, S.Pd pada tanggal 23 Januari 2020

³ Wawancara dengan Kepala Madrasah Ustadz Nanang Mustofa, M.Pd.I pada tanggal 8 Februari 2020

menjelaskan cara-cara perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari. Pada proses pembelajarannya, secara satu-persatu siswa menjawab pertanyaan dari temannya mengenai perpindahan kalor.⁴

b. Karakteristik dan Kebutuhan Siswa

Dalam mempersiapkan atau merencanakan strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* selain merumuskan tujuan pembelajaran, guru juga harus memperhatikan terlebih dahulu bagaimana karakteristik siswa dan kondisi lingkungan. Karena, sebuah strategi pembelajaran akan berhasil dilaksanakan apabila sesuai karakteristik siswa dan kondisi lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V Ustadzah Harir Aida Fitria, S.Pd mengenai karakteristik siswa dan kondisi lingkungan dalam merencanakan strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* sebagai berikut:

“Pada tahap ini saya lihat dulu kondisi lingkungan dan karakteristik siswa nya bagaimana, apakah lingkungan sekitar dan siswa bisa mendukung atau cocok dengan diterapkannya strategi ini. Terus kita lihat alokasi waktunya. Apakah dengan diterapkannya strategi ini kira-kira waktu mencukupi atau tidak. Kemudian kita pertimbangkan lagi dengan melihat karakteristik siswa, apakah cocok jika kita menggunakan strategi ini di kelas ini. Itu penting dilakukan mbak, kalau tidak nanti antara siswa dnegan karakteristik siswa dan kondisi lingkungan tidak pas atau tidak cocok, ya tujuan pembelajaran tidak akan bisa tercapai”⁵

⁴ Hasil observasi pada tanggal 23 Januari 2020

⁵ Wawancara dengan wali kelas V Ustadzah Harir Aida Fitria, S.Pd pada tanggal 23 Januari 2020

Dari pemaparan di atas, di perkuat lagi dari jawaban kepala Madrasah Ustadz Nanang Mustofa, M.P.d.I sebagai berikut:

“Sebelum menerapkan strategi pembelajaran juga dilihat dulu siswa nya gimana, kira-kira cocok apa tidak kalau diterapka, selain itu kondisi nya gimana, waktunya mencukupi apa tidak. nah itu harus diperhatikan, biar waktu proses pembelajaran nanti jelas, tidak berantakan”⁶

Penjelasan ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Keadaan siswa dan kondisi lingkungan sangat mendukung dengan diterapkannya strategi ini, terlihat dari antusiasme peserta didik pada saat pembelajaran. dari hasil observasi, terlihat bahwa karakter siswa kelas ini memiliki jiwa kompetisi yang kuat dan percaya diri. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here*.⁷

c. Materi atau Bahan Ajar

Selain melihat kondisi lingkungan dan juga kondisi siswa, sebelum diterapkannya strategi ini yaitu perlu nya menentukan materi atau bahan pelajaran. ,Materi merupakan sesuatu yang akan disampaikan oleh guru pada proses pembelajaran. Tanpa materi, suatu proses pembelajaran tidak akan berjalan dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai, karena materi merupakan inti dari proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V Ustadzah Harir Aida

⁶ Wawancara dengan Kepala Madrasah Ustadz Nanang Mustofa, M.Pd.I pada tanggal 8 Februari 2020

⁷ Observasi pada tanggal 23 Januari 2020

Fitria, S.Pd mengenai materi pembelajaran dalam merencanakan strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* sebagai berikut::

“Setelah kita melihat kondisi lingkungan dan kondisi siswa, dan dipastikan cocok, kita lanjutkan dengan menentukan materi yang terdapat pada buku Tematik. Kita lihat materinya sampai mana, apakah materi tersebut cocok jika menggunakan strategi ini. Jika cocok, ya kita terapkan. Biasanya, saya menggunakan strategi ini pada materi yang terdapat bacaan di buku LKS dan materi yang sifatnya prinsip dan itu banyak pada materi IPA, karena akan lebih memudahkan siswa untuk membuat soal nantinya.”⁸

Penjelasan di atas sesuai dengan apa yang dikatakan oleh kepala madrasah Ustadz Nanang Mustofa, M.Pd sebagai berikut:

“Strategi yang digunakan harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan mbak. Karena setiap materi yang berbeda, maka strategi yang digunakan juga akan berbeda”⁹

Penjelasan tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Materi saat itu pada tema 6 subtema 2 tentang Perpindahan Kalor di Sekitar Kita, yang mana materi tersebut berbentuk teks dan bersifat prinsip dan prosedur sehingga cocok jika diajarkan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here*.¹⁰

d. Metode dan Media Pembelajaran

Setelah menentukan materi, yang harus dipersiapkan dalam

⁸ Wawancara dengan wali kelas V Ustadzah Harir Aida Fitria, S.Pd pada tanggal 23 Januari 2020

⁹ Wawancara dengan Kepala Madrasah Ustadz Nanang Mustofa, M.Pd.I pada tanggal 8 Februari 2020

¹⁰ Observasi pada tanggal 23 Januari 2020

Penerapan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran tematik muatan IPA ini yaitu metode dan media. Metode merupakan komponen yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pencapaian tujuan. Dalam menyampaikan materi, tentunya tidak terlepas dari metode yang digunakan. Oleh karena itu, perlu persiapan dalam menentukan metode yang sesuai dan cocok dengan materi yang akan disampaikan. Sedangkan media juga memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Media merupakan alat bantu guru dalam menyampaikan materi dan dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan mempermudah siswa untuk memahami materi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V Ustadzah Harir Aida Fitria, S.Pd mengenai metode dan media dalam merencanakan strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* sebagai berikut:

“Setelah menentukan materi. Dilanjutkan dengan menentukan metode dan media. Metode dan media harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan di kelas pada hari itu. Untuk metodenya, agar lebih mempersingkat waktu, biasanya saya hanya menggunakan metode ceramah atau tanya jawab, sedangkan untuk medianya saya menggunakan media yang sederhana mbak, tergantung materi dan situasinya. Untuk strategi ini, biasanya saya hanya menggunakan kertas sebagai media siswa untuk membuat soal dan benda-benda yang ada”¹¹

Pemaparan ini diperkuat dari jawaban Kepala Madrasah Ustadz Nanang Mustofa M.Pd.I sebagai berikut:

¹¹ Wawancara dengan wali kelas V Ustadzah Harir Aida Fitria, S.Pd pada tanggal 23 Januari 2020

“Metode dan media pembelajaran itu sangat penting dalam keberhasilan siswa, dengan metode dan media yang pas, maka tujuan juga akan tercapai. Strategi ini, membutuhkan waktu yang banyak ya mbak. Oleh karena itu, metode dan media yang digunakan oleh guru merupakan metode dan media yang sederhana. Untuk medianya, saya bilang ke guru-guru gunakan media yang ada yang sekiranya efektif dan efisien, seperti alat peraga IPA. Karena disini sarana dan prasarana masih terbatas”¹²

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Karena strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* ini membutuhkan waktu yang banyak, oleh karena itu, dalam pembelajarran, guru menggunakan metode dan media yang sederhana untuk mempersingkat waktu. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah dengan diselingi penguatan-penguatan dan Tanya jawab. Sedangkan media nya, guru menggunakan kertas sebagai media siswa untuk membuat pertanyaan dan juga benda-benda disekitar.

e. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah dilakukan perumusan tujuan, melihat karekteristik siswa dan kondisi lingkungan, menentukan materi, menentukan metode dan media, dilanjutkan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP ini sangat penting dalam sebuah perencanaan strategi pembelajaran karena RPP sebagai acuan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran. apa saja yang sudah

¹² Wawancara dengan Kepala Madrasah Ustadz Nanang Mustofa, M.Pd.I pada tanggal 8 Februari 2020

dirumuskan dan di rencanakan sebelumnya, dicantumkan ke dalam RPP. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru kelas V Ustadzah Harir Aida Fitria, S.Pd sebagai berikut:

“.....Apa yang sudah saya rencanakan dan pertimbangkan sebelumnya, saya cantumkan ke dalam RPP tadi. Seperti tujuan pembelajaran, materi, media dan metode yang sudah ditentukan sebelumnya. Di dalam RPP dibuat langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan strategi yang akan saya terapkan. Namun, tidak semua yang tercantum di dalam RPP bisa terlaksana dengan baik. Tergantung kondisi, biasanya terdapat kendala yang tidak memungkinkan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan RPP, namun, kita pastikan tujuan pembelajaran bisa tercapai. selain itu, di dalam RPP juga kita buat instrument penilaian pembelajaran. Selanjutnya, biasanya pada waktu hari pelaksanaannya, sebelum memulai pembelajaran, siswa dipastikan siap untuk mengikuti proses pembelajaran. Biasanya, saya intruksikan siswa untuk mengambil sampah di sekitarnya dan meluruskan bangkunya agar lebih enak dan nyaman. Kemudian saya intruksikan siswa untuk minum dulu sebelum memulai pembelajaran, dilanjutkan menyiapkan buku-buku yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, biar siswa benar-benar siap menerima materi”¹³

Pemaparan di atas sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Kepala Madrasah Ustadz Nanang Mustofa, M.Pd.I sebagai berikut”

“.....RPP itu wajib harus ada setiap kali guru akan mengajar. Seperti tujuan pembelajaran yang sudah disiapkan, metode dan media, materi, itu semua disusun ke dalam RPP. Itu nanti yang menjadi acuan guru dalam menerapkan strategi yang akan digunakan.”¹⁴

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan strategi pembelajaran aktif tipe everyone is a teacher here dalam pembelajaran tematik muatan IPA di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut

¹³ Wawancara dengan wali kelas V Ustadzah Harir Aida Fitria, S.Pd pada tanggal 23 Januari 2020

¹⁴ Wawancara dengan Kepala Madrasah Ustadz Nanang Mustofa, M.Pd.I pada tanggal 8 Februari 2020

Tulungagung dilakukan dengan baik dan benar-benar direncanakan. Dalam perencanaannya dilakukan dalam 5 tahap, yaitu merumuskan tujuan, menyesuaikan karakteristik siswa dan kondisi lingkungan, menentukan materi, menentukan metode dan media, dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran..

2. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Everyone Is a Teacher Here* dalam Pembelajaran Tematik Muatan IPA Kelas V di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020

1. Tahap awal pembelajaran

Pelaksanaan strategi pembelajaran pada dasarnya merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Di dalam pelaksanaan ini menunjukkan bagaimana pelaksanaan dari strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* di dalam kelas. Dalam proses ini dapat dilihat bagaimana teknik guru dalam melaksanakan strategi tersebut dalam menyajikan materi pelajaran tematik muatan IPA yang menuntut adanya keaktifan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V Ustadzah Harir Aida Fitria, S.P.d mengenai pelaksanaan metode dan media dalam merencanakan strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* sebagai berikut:

“Untuk pelaksanaannya, saya lakukan seperti yang tercantum dalam RPP pada poin langkah-langkah pembelajaran, disana

terdapat 3 tahap, yaitu tahap pembuka pembelajaran, tahap inti pembelajaran, dan tahap penutup pembelajaran”¹⁵

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Ustadz Nanang Mustofa sebagai berikut:

“Untuk pelaksanaannya, sesuai dengan RPP pada umumnya mbak, yang bagian langkah-langkah itu. Terdiri dari 3 tahap, yaitu tahap awal pembelajarran, tahap inti pembelajaran, dan tahap penutup pembelajaran.”¹⁶

Dalam pelaksanaannya, strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* terdapat beberapa tahap. Seperti tahap membuka pembelajaran (*Pra instrusional*), tahap inti pembelajaran (*instruksional*), dan tahap evaluasi dan tindak lanjut (penutup) pembelajaran yang harus di lakukan oleh guru.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan Tahap membuka pembelajaran dalam strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* memiliki beberapa kegiatan antara lain, ustadzah atau guru terlebih dahulu mengucapkan salam, menunjuk salah satu siswa untuk memimpin berdoa, kemudian memeriksa kehadiran siswa, mengajak siswa untuk bernyayi lagu nasional, apersepsi, menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan tujuan pembelajaran. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh

¹⁵Wawancara dengan wali kelas V Ustadzah Harir Aida Fitria, S.Pd pada tanggal 6 Februari 2020

¹⁶ Wawancara dengan Kepala Madrasah Ustadz Nanang Mustofa pada tanggal 8 Februari 2020

peneliti, saat berdoa untuk membuka pembelajaran, ada salah satu siswa yang ditunjuk guru untuk memimpin berdoa.¹⁷ Cara yang demikian bisa melatih kepercayaan diri dan keaktifan siswa. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadzah Harir Aida Fitria, S.Pd sebagai berikut:

“Di dalam tahap pembuka, saya awali dengan mengucapkan salam terlebih dahulu. Kemudian saya tunjuk salah satu siswa untuk maju kedepan memimpin berdoa. tidak harus ketua kelas dan siswa laki-laki. Siswa perempuan pun harus bisa memimpin berdoa di depan. Jadi, semua siswa kebagian dan harus siap seandainya ditunjuk untuk kedepan memimpin berdoa. Setelah itu ada kegiatan absensi, menyanyi, apersepsi dan penyampaian tujuan mbak”¹⁸

Mengenai kegiatan berdo’a, ditambahkan dari hasil wawancara

Kepala Madrasah Ustadz Nanang Mustofa, M.Pd.I sebagai berikut:

“Diawal tahun saya selalu berpesan kepada guru-guru, kalau menyiapkan atau memimpin berdoa semua anak harus diberi kesempatan untuk menyiapkan, meskipun bukan ketua kelas, semua anak harus bisa, dengan harapan kedepannya semua anak bisa memimpin, supaya aktif dan berani. Tidak hanya di dalam kelas saja, contohnya seperti saat adzan dan iqomah dhuhur, semua siswa laki-laki pasti mendapat gilirannya, entah itu nanti adzan atau iqomah. Jadi, semua siswa nanti nya akan terbiasa tampil di depan orang banyak”¹⁹

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa sangat penting untuk ditanamkan. Dengan harapan agar siswa MI Tarbiyatul Athfal nantinya bisa terlatih percaya diri dan aktif dalam suatu kegiatan.

¹⁷ Observasi pada tanggal 23 Januari 2010

¹⁸ Wawancara dengan wali kelas V Ustadzah Harir Aida Fitria, S.Pd pada tanggal 6 Februari 2020

¹⁹ Wawancara dengan Kepala Madrasah Ustadz Nanang Mustofa, M.Pd.I pada tanggal 8 Februari 2020

Setelah salam dan berdoa, dalam tahap pembukaan ada kegiatan absensi, menyanyikan lagu nasional, apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Wali Kelas V Ustadzah Harir Aida Fitria, M.Pd.I sebagai berikut:

“Setelah siswa berdoa, dilanjutkan dengan absensi siswa, sebelumnya kita tanyakan dulu kabar siswa, kemudian kita tanyakan siapa saja yang tidak hadir hari itu. Kalau ada siswa yang tidak hadir karena sakit maupun izin, saya biasakan ke siswa untuk mendoakan temannya yang sakit maupun izin. Setelah absensi, kita ajak siswa untuk menyanyi lagu nasional, sebagai penanaman sikap nasionalisme, kemudian kita lakukan apersepsi dengan mengulas materi yang sudah dipelajari siswa sebelumnya, biasanya kalau apersepsi ini saya gunakan sedikit tanya jawab dengan siswa tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Kemudian kita lanjutkan dengan penyampaian tujuan pembelajaran, disela-sela penyampaian tujuan pembelajaran tersebut saya menyampaikan juga kegiatan yang akan siswa lakukan (penyampaian strategi)”²⁰

Dalam tahap pembukaan, dilakukan oleh guru sesuai dengan standart. Semua kegiatan tersebut harus dilakukan oleh guru. seperti apersepsi. Apersepsi dilakukan untuk mengingatkan siswa pada materi sebelumnya. Kemudian penyampaian tujuan pembelajaran, dilakukan agar siswa mengerti, apa yang harus dicapai pada pembelajaran hari itu, dan agar siswa dapat mengerti, kegiatan apa saja yang akan dilakukan hari itu.

2. Tahap Inti Pembelajaran

Setelah tahap pembukaan usai, dilanjutkan dengan tahap inti

²⁰ Wawancara dengan wali kelas V Ustadzah Harir Aida Fitria, S.Pd pada tanggal 6 Februari 2020

pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V Ustadzah Harir Aida Fitria, S.P.d mengenai tahap inti dalam pelaksanaan strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* sebagai berikut:

“Di dalam tahap inti ini, kita lakukan menggunakan pendekatan saintifik mbak. Pada inti pembelajaran, yang pertama saya lakukan ya menjelaskan mengenai materi yaitu tentang perpindahan kalor, kadang juga siswa saya tugaskan untuk membaca materi secara bergantian dan yang lainnya menyimak, agar siswa lebih paham nantinya. Untuk materinya, seperti yang sudah saya jelaskan tadi, lebih enak kalau bentuk teks mbak, biar siswa nanti lebih mudah untuk membuat soal dan mencari jawabannya. Saya jelaskan sambil saya tambah penguatan-penguatan, terus saya juga mencontohkan dengan kegiatan sehari-hari siswa. Untuk materi perpindahan kalor ini kan di kehidupan sehari-hari siswa banyak contohnya mbak, jadi enak menjelaskannya. Setelah saya jelaskan, anak-anak saya beri kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami, kemudian saya ajak untuk tanya jawab. Kalau sekiranya anak-anak sudah paham dengan materi, kita lanjutkan pada inti strategi nya.”²¹

Penjelasan di atas sesuai dengan apa yang dikatakan oleh kepala madrasah ustadz Nanang Mustofa, M.Pd sebagai berikut:

“.....tahap inti ini tahap penyampaian materi yang akan di jarkan oleh guru, untuk penyampaian materinya itu setiap guru berbeda ya mbak, tergantung gurunya maunya gimana untuk menjelaskannya.....”²²

²¹ Wawancara dengan wali kelas V Ustadzah Harir Aida Fitria, S.Pd pada tanggal 6 Februari 2020

²² Wawancara dengan Kepala Madrasah Ustadz Nanang Mustofa, M.Pd.I pada tanggal 8 Februari 2020



Gambar 4.2.1
Siswa Memperhatikan penjelasan dari guru

Hal tersebut sesuai dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Pada hari itu, di inti pembelajaran, diawali dengan guru menjelaskan materi tentang perpindahan kalor dengan metode ceramah. Guru menjelaskan materi dengan mengaitkan pada kehidupan sehari-hari siswa, yang memudahkan siswa untuk memahami materi. Selain guru menjelaskan, siswa ditugaskan guru untuk membaca secara bergantian teks materi yang ada pada LKS. Kemudian guru dan siswa melakukan kegiatan Tanya jawab, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi.²³

Dalam inti strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* dilakukan sesuai dengan langkah-langkah nya. Namun, di MI Tarbiyatul Athfal ini guru sedikit memodifikasi nya, salah satunya adalah jumlah soal nya, guru menugaskan siswa untuk membuat 3 soal.²⁴ Berikut wawancara dengan wali kelas V Ustadzah Harir Aida

²³ Observasi pada tanggal 23 Januari 2020

²⁴ Observasi pada tanggal 23 Januari 2020

Fitria, S.Pd mengenai inti dari strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here*:

“Pada inti strateginya pertama, kita bagikan anak-anak selembar kertas, kemudian saya tugaskan untuk membuat pertanyaan yang sesuai dengan bacaan pada LKS. Untuk soalnya, biasanya siswa saya tugaskan buat 3 soal, agar kita lebih tahu seberapa paham siswa pada materi. Setelah siswa membuat soal, saya instruksikan pada mereka untuk mengumpulkan soalnya di depan. Kemudian soal-soal tersebut saya bagikan lagi ke anak-anak secara acak, dipastikan siswa tidak mendapat soal miliknya. Setelah itu kita intruksikan siswa untuk menjawab soal tersebut, jika semua sudah selesai mengerjakan, kita tunjuk salah satu siswa atau sukarela dari siswa untuk maju menjawab pertanyaan yang didapatkan. Setiap anak, saya selalu beri kesempatan untuk menanggapi jawaban dari temannya, setelah itu, saya beri penguatan mengenai jawaban mereka. Setelah semua siswa maju menjawab, saya beri penguatan lagi mengenai materi mbak”²⁵

Pernyataan di atas sesuai dengan apa yang dikatakan oleh kepala madrasah Ustadz Nanang Mustofa, M.Pd.I sebagai berikut:

“...pada tahap inti ini, inti strategi dilakukan sesuai dengan sintak *everyone is a teacher here* mbak. Walaupun mungkin ada sedikit yang dibuat oleh guru berbeda atau dimodifikasi”²⁶



Gambar 4.2.2
Siswa membuat soal pada kertas atau kartu indeks

²⁵ Wawancara dengan wali kelas V Ustadzah Harir Aida Fitria, S.Pd pada tanggal 6 Februari 2020

²⁶ Wawancara dengan Kepala Madrasah Ustadz Nanang Mustofa, M.Pd.I pada tanggal 8 Februari 2020



Gambar 4.2.3
Salah satu siswa menjelaskan jawaban

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Siswa-siswa kelas V ini sangat aktif. Pada saat guru mengintruksikan siapa saja yang mau maju untuk menjawab, siswa secara bergantian menawarkan diri untuk kedepan. Selain itu, saat menanggapi jawaban dari temannya pun, mereka juga berebut angkat tangan untuk menanggapi.²⁷

c. Evaluasi dan tindak lanjut (penutup)

Setelah tahap inti pembelajaran usai, dilanjutkan dengan tahap penutup pembelajaran. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa pada tahap penutup ini, ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa, yaitu evaluasi atau tes, refeksi, membuat kesimpulan hasil pembelajaran, memberikan motivasi, memberikan tugas lanjutan, operasi semut sebagai kegiatan pembiasaan di MI Tarbiyatul Athfal, berdoa dan salam.²⁸ Dari hasil wawancara dengan

²⁷ Observasi pada tanggal 23 Januari 2020

²⁸ Observasi pada tanggal 23 Januari 2020

Ustadzah Harir Aida Fitria, S.Pd mengenai kegiatan dalam tahap penutup pembelajaran sebagai berikut:

“Untuk kegiatan penutupnya, ada beberapa kegiatan, yaitu evaluasi, refleksi, menyimpulkan, kegiatan lanjutan, memberikan motivasi dan diakhiri dengan salam dan doa”²⁹

Pernyataan di atas sesuai dengan apa yang dikatakan oleh kepala madrasah Ustadz Nanang Mustofa, M.Pd.I sebagai berikut:

“Pada tahap penutup ada beberapa kegiatan seperti biasa mbak. Ya ada evaluasi, refleksi, membuat kesimpulan, tindak lanjut, motivasi, trs diakhiri slam dan doa”³⁰

Kemudian peneliti menanggapi dengan mengajukan pertanyaan kepada wali kelas V mengenai evaluasi, refleksi dan menyimpulkan dalam tahap penutup ini. Dari hasil wawancara dengan Ustadzah Harir Aida Fitria, S.Pd mengenai kegiatan dalam tahap penutup pembelajaran sebagai berikut:

“Untuk evaluasi pada tahap ini, biasanya yang saya lakukan dengan tes. Tes tersebut biasanya saya lakukan dengan cara siswa saya ajak Tanya jawab atau kadang saya tugaskan untuk mengerjakan LKS jikalau waktunya cukup hari itu, kalau tidak, biasanya saya lanjutkan minggu depan. Setelah itu saya ajak siswa untuk refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. Kemudian, dilanjutkan dengan menyimpulkan hasil dari pembelajaran. kemudian dilanjutkan dengan pemberian kegiatan lanjutan, motivasi, operasi semut, salam dan doa.”³¹

²⁹ Wawancara dengan wali kelas V Ustadzah Harir Aida Fitria, S.Pd pada tanggal 6 Februari 2020

³⁰ Wawancara dengan Kepala Madrasah Ustadz Nanang Mustofa, M.Pd.I pada tanggal 8 Februari 2020

³¹ Wawancara dengan wali kelas V Ustadzah Harir Aida Fitria, S.Pd pada tanggal 6 Februari 2020



Gambar 4.2.4

Siswa mengikuti tes Tanya jawab dengan LKS di letakkan di pojok bangku

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa pada hari itu tes dilakukan menggunakan Tanya jawab. Untuk LKS nya, berhubung saat itu waktu tidak cukup, LKS dikerjakan siswa pada minggu selanjutnya. Kemudian kegiatan refleksi dilakukan dengan cara menanyakan apa yang sudah dipelajari siswa hari itu dan apa saja yang akan dilakukan siswa yang berhubungan dengan materi. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan kesimpulan atau penguatan hasil pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa setiap akan berdo'a untuk pulang, siswa mengambil sampah yang ada disekitarnya. Selain itu, sebelum meninggalkan bangku dan bersalam dengan guru, siswa selalu meletakkan kursi diatas bangku, agar memudahkan siswa yang piket untuk membersihkan lantai kelas.³²

³² Observasi pada tanggal 23 Januari 2020

Di dalam sebuah pembelajaran atau dalam penerapan strategi, seorang guru pasti mendapatkan kendala atau hambatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Harir Aida Fitria, S.Pd mengenai kendala dalam pelaksanaan strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* sebagai berikut:

“Untuk kendala sudah pasti ada mbak, masih ada siswa merasa malu untuk maju atau kurang percaya diri. Terus, ada siswa yang selalu jalan-jalan di kelas yang tidak bisa duduk diam di tempatnya, otomatis bisa mengganggu teman yang lainnya”³³

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Kepala Madrasah Ustadz Nanang Mustofa sebagai berikut:

“Kalau kendala pasti ada. tidak bisa di pungkiri, karakter anak itu beda-beda masih ada sebagian siswa yang malu untuk maju”³⁴

Setiap ada kendala atau hambatan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran, seorang guru harus bisa mengatasinya, agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Berdasarkan hasil wawancara ustadzah Aida mengenai cara mengatasi kendala dalam pelaksanaan strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* sebagai berikut:

“pertama dari segi kepercayaan diri siswa, yang saya lakukan yaitu tetap membimbing, mendukung, memberikan semangat dan meyakinkan siswa kalau mereka itu sebenarnya bisa. Ketiga, mengenai siswa yang tidak bisa duduk diam itu, memang sudah karakternya begitu, jadi yang saya lakukan yaitu lebih banyak mengajaknya interaksi dan tidak pernah bosan untuk menegur. Maka dari itu kita sebagai guru harus telaten dalam mengajar.”³⁵

³³ Wawancara dengan wali kelas V Ustadzah Harir Aida Fitria, S.Pd pada tanggal 6 Februari 2020

³⁴ Wawancara dengan Kepala Madrasah Ustadz Nanang Mustofa, M.Pd.I pada tanggal 8 Februari 2020

³⁵ Wawancara dengan wali kelas V Ustadzah Harir Aida Fitria, S.Pd pada tanggal 6 Februari 2020

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Kepala Madrasah Ustadz Nanang Mustofa sebagai berikut:

“Untuk mengatasinya, saya berpesan kepada guru-guru agar telaten memberi dukungan dan membimbing siswanya untuk berani maju kedepan. Kalau memang benar-benar tidak berani, ya guru setidaknya menemani di depan.”³⁶

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Terdapat beberapa siswa yang selalu jalan-jalan dari tempat duduk satu ke tempat duduk yang lainnya. Namun, guru tidak berhenti menegur dan guru kerap kali mengajak siswa untuk interaksi. Seperti saat membagikan buku LKS, mereka yang ditugaskan guru untuk mebagikannya, kadang juga guru lebih sering memberi pertanyaan secara lisan kepada siswa-siswa tersebut yang berkaitan dengan materi.³⁷ Selain itu, mengenai kepercayaan diri siswa, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas V yang bernama Rianti Tasniem sebagai berikut:

“Sebenarnya saya berani dan tidak malu kalau disuruh maju bu, tapi saya takut dan malu kalau seumpama nanti jawaban saya salah. Tapi Ustadzah selalu menyemangati saya dan teman-teman. Ustadzah bilang, kalau saya dan teman-teman memperhatikan dan mendengarkan Ustadzah waktu menjelaskan, pasti saya bisa. Dan masalah nanti jawabannya benar atau salah, katanya yang penting kita berani maju dulu dan berusaha untuk menjawabnya dengan benar. Ya sudah, saya maju aja, soalnya teman-teman juga banyak yang maju, kalau nanti saya nggak maju, saya nggak dapat nilai bu”³⁸

³⁶ Wawancara dengan Kepala Madrasah Ustadz Nanang Mustofa, M.Pd.I pada tanggal 8 Februari 2020

³⁷ Observasi pada tanggal 23 Januari 2020

³⁸ Wawancara dengan siswa kelas V Rianti Tasniem pada tanggal 23 Januari 2020

Selanjutnya Peneliti mengajukan pertanyaan kepada wali kelas V mengenai harapan wali kelas dalam penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

“Ya saya berharap semoga dengan diterapkannya strategi ini siswa yang kurang aktif jadi aktif atau percaya diri dan siswa yang sudah aktif menjadi lebih aktif lagi mbak”³⁹

Kepala Madrasah Ustadz Nanang Mustofa juga menambahkan, sebagai berikut:

“Harapan saya dalam penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* ini ya semoga siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, kemudian juga guru tetap konsisten dalam penggunaan strategi pembelajaran yang inovatif. Selain itu saya berharap agar strategi ini tidak hanya diterapkan di kelas V dan pembelajaran IPA saja, tetapi juga di kelas-kelas lain dan mata pelajaran lain kalau bisa juga diterapkan, asalkan itu sesuai dan cocok dengan komponen pembelajarannya”⁴⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam proses Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Everyone Is a Teacher Here* dalam Pembelajaran Tematik Muatan IPA di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung dilakukan sesuai dengan langkah-langkah strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here*. Dalam pelaksanaannya, guru sedikit memodifikasi strategi pembelajarannya dengan menambah soal yang dibuat oleh siswa, agar lebih tahu seberapa

³⁹ Wawancara dengan wali kelas V Ustadzah Harir Aida Fitria, S.Pd pada tanggal 6 Februari 2020

⁴⁰ Wawancara dengan Kepala Madrasah Ustadz Nanang Mustofa, M.Pd.I pada tanggal 8 Februari 2020

pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dibaca. Untuk kendala atau hambatan nya pasti ada, tetapi guru bisa mengatasinya dengan baik. Selain itu juga didukung oleh guru yang telaten dalam mengajar, meyakinkan, membimbing, menasehati siswa, sehingga siswa lebih berani dan percaya diri untuk menyampaikan jawaban atau pendapatnya.

3. Evaluasi Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Everyone Is a Teacher Here* dalam Pembelajaran Tematik Muatan IPA Kelas V di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020

Evaluasi dalam strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* yang dapat dilihat dari pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran IPA pada hari itu.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa evaluasi strateegi yang digunakan oleh guru menggunakan evaluasi formatif dengan teknik tes dan non tes. Berikut penjelasan mengenai evaluasi strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran temati muatan IPA di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Ustadz Nanang Mustofa, M.Pd.I mengenai evaluasi strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here*, menjelaskan sebagai berikut:

“Evaluasi nya pakai teknik tes dan non tes mbak. Itu harus mencakup 3 ranah penilaian, yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Evaluasi strategi ini dilakukan setiap satu kali proses pembelajaran”⁴¹

Pernyataan di atas sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ustadzah Harir Aida Fitria, S.Pd sebagai berikut:

“ Evaluasi strategi ini saya lakukan menggunakan evaluasi formatif, dengan teknik tes dan non tes, yang digunakan untuk penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan mbak. Evaluasi ini saya lakukan saat proses pembelajaran dan akhir pembelajaran. Saat proses pembelajaran, pada strategi ini biasa nya saya lakukan evaluasi dengan teknik non tes dan tes....”⁴²

Berdasarkan pernyataan diatas, untuk evaluasi strategi ini berupa evaluasi formatif dengan teknik tes dan non tes. dilakukan melalui penilaian yang mencakup penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan

1. Evaluasi teknik non tes

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan wali kelas V mengenai evaluasi dengan teknik tes sebagai berikut:

“.....untuk non tes nya biasanya saya lihat dari segi sikap dan keaktifan siswa mbak melalui jurnal penilaian sikap...”⁴³

⁴¹Wawancara dengan Kepala Madrasah Ustadz Nanang Mustofa, M.Pd.I pada tanggal 8 Februari 2020

⁴² Wawancara dengan wali kelas V Ustadzah Harir Aida Fitria, S.Pd pada tanggal 6 Februari 2020

⁴³ Wawancara dengan wali kelas V Ustadzah Harir Aida Fitria, S.Pd pada 6 Februari 2020

Pernyataan tersebut sesuai dengan dengan apa yang dikatakan oleh kepala madrasah Ustadz Nanang Mustofa, M.Pd.I sebagai berikut:

“untuk non tes nya itu ya melalui observasi yang dilakukan oleh guru. Observasi mengenai sikap siswa selama proses pembelajaran....”⁴⁴

2. Evaluasi tes

Bedasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V mengenai evaluasi tes sebagai berikut:

“Untuk tes nya, pada strategi ini saya menggunakan Tanya jawab mbak, biasanya saya lakukan saat setelah menjelaskan materi dan saat penutup pembelajaran seperti yang saya jelaskan tadi. Trus ada penugasan dan unjuk kerja juga mbak”⁴⁵

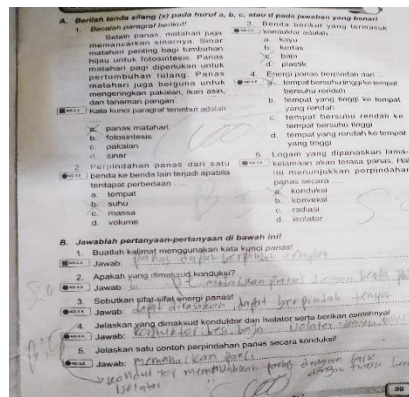
Pernyataan tersebut ditambahkan dengan apa yang dikatakan oleh kepala madrasah Ustadz Nanang Mustofa, M.Pd.I sebagai berikut:

“.....Terus untuk tes nya itu ya ada kegiatan mengerjakan LKS, Tanya jawab, dan kuis mbak”⁴⁶

⁴⁴ Wawancara dengan Kepala Madrasah Ustadz Nanang Mustofa, M.Pd.I pada tanggal 8 Februari 2020

⁴⁵ Wawancara dengan wali kelas V Ustadzah Harir Aida Fitria, S.Pd pada tanggal 6 Februari 2020

⁴⁶ Wawancara dengan Kepala Madrasah Ustadz Nanang Mustofa, M.Pd.I pada tanggal 8 Februari 2020



Gambar 4.3.1

LKS yang dikerjakan oleh siswa

Sifat Konduktor & Isolator

Every one is a teacher here.

	I	II	III	Nilai	Ter	Nilai
Agung	100	95	100	98	100	100
Falah	100	100	100	100	100	100
Daffa	95	100	100	98	100	90
Dwi	100	100	100	100	100	100
Geia	100	100	100	100	100	100
Hendrik	80	85	100	88	100	70
Kafa	100	90	100	97	100	100
Yusuf	100	100	100	100	100	100
Izam	85	90	90	88	100	100
Diga	100	95	100	98	100	100
Faig	100	100	100	100	100	100
Hagi	81	85	100	89	100	100
Nilam	90	91	80	87	100	80
Rafli	100	100	100	100	100	100
Rania	100	100	100	100	100	100
Tasniem	100	100	100	100	100	100
Risma	100	90	100	97	100	100
Yanis	80	80	85	82	100	60

Gambar 4.3.2

Nilai Siswa

Pemaparan di atas sesuai dengan hasil wawancara dengan

siswa kelas V, yaitu Rianti Tasniem sebagai berikut:

“Iya bu, kita sering ditunjuk ustadzah untuk ditanya satu-satu. Biasanya pada saat ustadzah selesai menjelaskan. Trus ditanya lagi pas mau pulang gitu bu. Sering juga ustadzah buat kuis, siapa cepat yang jawab dan benar, pulang duluan”⁴⁷

Dari hasil jawaban siswa di atas, peneliti menanggapi dengan pertanyaan: “Kalau LKS nya, itu setiap hari dikerjakan atau tidak?”.

siswa tersebut menjawab:

⁴⁷ Wawancara dengan siswa kelas V Rianti Tasniem, pada tanggal 23 Januari 2020

“Tidak setiap hari bu, biasanya kalau LKS itu dibuat PR, kadang juga dikerjakan minggu depannya gitu bu”

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Evaluasi Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Everyone Is a Teacher Here* dalam Pembelajaran Tematik Muatan IPA Kelas V di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung ini dilakukan menggunakan evaluasi formatif yaitu yang dilakukan setiap satu program pembelajaran selesai. Evaluasi dilakukan menggunakan evaluasi formatif, menggunakan teknik tes dan non tes yang digunakan untuk penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Evaluasi dilakukan pada proses pembelajaran dan akhir pembelajaran. Untuk evaluasi strategi menggunakan teknik tes, guru menggunakan Tanya jawab, unjuk kerja dan penugasan, dan jurnal penilaian. Sedangkan untuk evaluasi non tes, guru melakukan observasi pada saat proses pembelajaran,

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan diatas dapat ditemukan beberapa temuan-temuan yang terlihat antara lain:

1. Perencanaan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Everyone Is a Teacher Here* dalam Pembelajaran Tematik Muatan IPA Kelas V

Dari paparan data di lapangan terkait dengan fokus penelitian pertama diatas bahwa perencanaan strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran tematik muatan IPA kelas V di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari berbagai usaha guru dan siswa dalam mempersiapkan strategi pembelajaran yang akan dilakukan. Karena hal

ini dapat mempengaruhi hasil pembelajaran. jika perencanaan strategi pembelajaran baik, maka hasil dari penerapan strateginya pun akan baik. Perencanaan yang dilakukan oleh guru kelas V di MI Tarbiyatul Athfal adalah:

- a. Melihat tujuan pembelajaran yang sesuai dengan Kompetensi Dasar dan Indikator
- b. Mengidentifikasi karakteristik siswa dan kondisi lingkungan di kelas, agar antara strategi pembelajaran dengan karakter siswa dan kondisi lingkungan sesuai.
- c. Menentukan materi atau bahan ajar. Jenis materi yang digunakan pada strategi ini yaitu materi IPA yang berbentuk teks, agar memudahkan siswa untuk membuat pertanyaan dan mencari jawabannya.
- d. Menentukan metode dan media. metode dan media yang digunakan oleh guru dalam strategi ini merupakan metode dan media yang berbentuk sederhana..
- e. Menyusun RPP. Apa yang sudah ditentukan oleh guru sebelumnya, semua dicantumkan ke dalam RPP yang susun.

2. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Everyone Is a Teacher Here* dalam Pembelajaran Tematik Muatan IPA Kelas V di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Nganut Tulungagung

Dari data yang diperoleh di lapangan, pelaksanaan strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran

IPA kelas V di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo sudah dilakukan dengan baik. Dalam penerapannya, terdapat 3 tahap yang harus dilakukan oleh guru dan juga siswa, antara lain:

- a. Tahap Awal Pembelajaran Atau biasa disebut dengan Pembukaan Pembelajaran, ada beberapa kegiatan yaitu salam dan doa yang dipimpin oleh salah satu siswa, absensi, menyanyikan lagu nasional, apersesi, dan penyampaian tujuan.
- b. Tahap inti Pembelajaran. pada tahap ini, inti dari strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* dilaksanakan. Temuan ditemukan pada tahap ini yaitu pada pelaksanaannya, guru sedikit memodifikasi strategi dengan menambah pertanyaan yang dibuat oleh siswa menjadi 3 pertanyaan mengenai materi yaitu Perpindahan Kalor.
- c. Tahap Penutup. Tahap ini biasa disebut dengan tahap penutup Pembelajaran. pada tahap ini, ada berbagai kegiatan, seperti evaluasi pembelajaran, refleksi, menyimpulkan hasil pembelajaran, memberi kegiatan lanjutan, memberi motivasi kepada siswa, melakukan operasi semut, doa dan salam. Evaluasi yang digunakan oleh guru yaitu evaluasi formatif. Menggunakan teknik evaluasi tes dan nontes melalui penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan..

3. Evaluasi Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Everyone Is a Teacher Here dalam Pembelajaran Tematik Muatan IPA Kelas V di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung

Dari data yang diperoleh di lapangan, evaluasi strategi pembelajarn aktif tipe *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran tematik muatan IPA di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo dilakukan menggunakan evaluasi formatif. Teknik evaluasinya yaitu tes dan non tes yang digunakan untuk penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Evaluasi atau penilaian dlakukan saat proses pembelajaran dan akhir pembelajaran. macam-macam evaluasi strategi pembeajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* yang dilakukan oleh guru yaitu Tanya jawab, mengerjakan soal di LKS, unjuk kerja, dan jurnal observasi:

- a. Tanya jawab secara langsung, ini merupakan evaluasi tes. Yang mana dilakukan pada proses dan akhir pembelajaran.
- b. Penugasan, Ini merupakan evaluasi tes. Yang mana dilakukan dengan siswa mengerjakan soal yang ada di LKS
- c. Jurnal Penilaian Sikap, merupakan evaluasi non tes. Yang dilaksanakan pada saat proses pembelajaran dan akhir pembelajaran, digunakan untuk menilai sikap siswa selama proses pembelajaran. jurnal penilaian sikap ini digunakan oleh guru untuk menilai sikap siswa selama proses pembelajaran dan proses pelaksanaan strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* berlangsung.

- d. Unjuk kerja. Ini merupakan penilaian keterampilan siswa untuk menjelaskan. Dilakukan pada saat siswa ke depan menjawab soal yang didapat dari guru.